

**SKRIPSI**

**STRATEGI DANNY POMANTO DALAM UPAYA  
MENCALONKAN DIRI SEBAGAI WALIKOTA MAKASSAR  
PADA PILKADA 2020**



**DISUSUN OLEH:**

**DARWIN**

**E11116507**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**STRATEGI DANNY POMANTO DALAM UPAYA MENCALONKAN DIRI SEBAGAI  
WALIKOTA MAKASSAR PADA PILKADA 2020**

Disusun dan diajukan oleh:

**Darwin**

**(E111 16 507)**

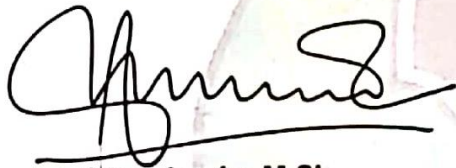
Akan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Program Studi Sarjana Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal \_\_\_\_\_ 2021

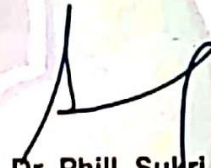
Menyetujui :

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Armin, M.Si.**  
**NIP. 196511091991031008**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Phill. Sukri, S.IP., M.Si.**  
**NIP. 19750818200811008**

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Politik



**Drs. H. Andi Yakub, M.Si, P.hD**  
**NIP. 19621231199031023**

**HALAMAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**STRATEGI DANNY POMANTO DALAM UPAYA  
MENCALONKAN DIRI SEBAGAI WALIKOTA MAKASSAR  
PADA PILKADA 2020**

Disusun dan diajukan oleh:

**DARWIN**

**E111 16502**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi

pada Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

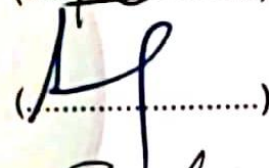
Makassar, pada hari Jumat tanggal 23 Juli 2021

Menyetujui,

Ketua : Prof. Dr. Armin, M.Si.



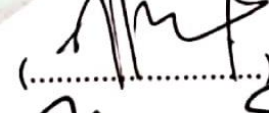
Sekretaris : Dr. Phill. Sukri, M.Si.



Anggota : Andi Naharuddin, S.IP., M.Si.



Anggota : Sakinah Nadir, S.IP., M.Si.



Pembimbing I : Prof. Dr. Armin, M.Si.



Pembimbing II : Dr. Phill. Sukri, M.Si



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darwin  
Nim : E111 16 507  
Program Studi : Ilmu Politik  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

**Strategi Danny Pomanto Dalam Upaya Mencalonkan Diri Sebagai Walikota Makassar Pada Pilkada 2020.**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Makassar, 17 Juli 2021



(DARWIN)

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta penuh rasa syukur yang dalam, penulis memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya kepada Allah SWT, pencipta langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, pemilik kesempurnaan, meliputi segala ilmu pengetahuan serta kuasanya yang tiada batas kepada penulis, serta sholawat dan salam senantiasa tucurahkan dari hati yang paling dalam kepada Nabiullah Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya serta petunjuk kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan serta dukungan yang sangat berharga dari kedua orang tua penulis, sebagai penyemangat hidup di dunia ini, yang sangat penulis cintai dan sayangi, Ayahanda **H. Asri Beda Duli** dan Ibu **Hj. Rosdiana** yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang, cinta dan pengorbanan keringat dan air mata. Untaian doa serta pengharapan tiada henti, yang hingga kapan dan dimanapun penulis tidak akan bisa membalasnya. Keselamatan dunia dan akhirat semoga selalu untukmu.

Melalui penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis, antara lain kepada:

1. Terima kasih kepada Ibu Prof. Dwia Aries Tina, MA selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Juga selaku Pembimbing Utama penulis yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. Phill Sukri, M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, juga selaku pembimbing pendamping sekaligus telah menjadi penasehat akademik penulis yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Drs. H. Andi Yakub, M.Si, P.hD. selaku Ketua dan Bapak Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Politik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik Universitas Hasanuddin: Prof. Dr. Kausar Bailusy, MA (Alm), Prof. Muhammad, M.Si, Prof. Dr. H. Basir Syam (Alm), Drs. A. Yakub, M.Si, Dr. Muhammad Saad, MA, Andi Naharuddin, S.IP, M.Si, Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si, Dr. Phill Sukri, M.Si, Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si, Dr. Ariana Yunus, M.Si, Imran, S.IP, M.Si, Sakinah Nadir, S.IP, M.Si, Ummi Suci Fathia Bailusy, M.Si, Zulhajar, S.IP, M.Si, dan Dian Ekawati, S.IP, M.Si yang

telah memberikan banyak ilmu, saran dan arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

6. Seluruh Pegawai dan Staf Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan, Khususnya Ibu Hasna, Bapak Aditya dan Bapak Hamzah yang senantiasa membantu penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik.
7. Kepada Kakak dan Adik Penulis, Muh. Jusuf Asri, Hamsina Asri, Dewi Aliyah Asri, Farida dan Adam Fahrul, penulis mengucapkan banyak terima kasih sudah selalu memberikan nasihat positif dan dukungan. Penulis bangga memiliki saudara seperti kalian.
8. Keluarga Besar Hj, Puang Bocang dan Puang Jinne yang selalu ada memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti-hentinya dalam hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.
9. Saudara-saudara Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini.
10. Pripol Fisip Unhas atas kerecehan, canda tawa serta suka maupun duka dan menjadi saudara yang baik dalam perjalanan lima tahun belajar bersama di Ilmu Politik Fisip Unhas.
11. Geng Hedon, Arina Nandayu Budiman Armin, Bias Fajar Lagabuana, Nur Reski, Apriani Kurnia Srinadila Djafar yang telah mewarnai masa-masa pengaderan di himpunan.

12. Keluarga Besar DPP TIM 99 terkhusus Kakanda Syahrir, ST.  
Yang selalu mensupport dan membantu penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Ikatan Keluarga Alumni SMP Negeri 7 Makassar terkhusus MarsC3 Angkatan 2012, The Avenger End Game dan Generation.
14. Kakanda Andryadi Afif, Kakanda Nurdin Jhon. Puang Abdi Mahesa dan Halu Coffea yang senantiasa menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan secara khusus teruntuk 11/07 terima kasih telah memberikan semangat dan janji manis yang begitu indah sehingga penulis termotivasi dan bersemangat sehingga berhasil melalui fase-fase kelam dalam proses penulisan skripsi ini.

Serta kepada semua insan yang tercipta yang pernah berhubungan dengan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Dan sekali lagi penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dukungan, bimbingan dan kerja samanya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Makassar, 25 Juli 2021

**Darwin**



## ABSTRAK

**Darwin, E11116507, Strategi Danny Pomanto Dalam Upaya Mencalonkan Diri Sebagai Walikota Makassar Pada Pilkada 2020, Di bawah bimbingan Prof. Dr. Armin, M.Si. dan Dr. Phill. Sukri, S.IP., M.Si.**

Strategi aktor dalam Pemilihan kepala daerah tentunya sangat mempengaruhi kemenangan seseorang aktor, tentunya seorang aktor yang ingin mencalonkan diri sebagai kepala daerah harus memiliki kendaraan politik, penulis kemudian tertarik melakukan penelitian terkait Strategi Danny Pomanto Dalam Upaya Mencalonkan Diri Sebagai Walikota Makassar Pada Pilkada 2020

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe analisis deskriptif, data primer dalam penelitian ini melalui proses wawancara mendalam dengan mewawancarai danny pomanto dan partai politik yang memberikan surat rekomendasinya serta memberikan rekomendasi calon wakil walikota yang mendampinginya. Kemudian penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari studi Pustaka dokumen yang relevan dengan penelitian yang dianggap mampu menjawab rumusan masalah. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Aktor Politik, Teori tentang Strategi Politik serta tinjauan tentang basis massa.

Hasil dari penelitian ini menemukan Strategi politik danny pomanto merupakan pola strategi defensif, dimana menjaga dan memperkuat solidaritas basis massanya sehingga menjadi citra yang baik bagi danny pomanto. citra inilah membuat popularitas serta elektabilitasnya terus memuncak. Pada saat yang sama berkat popularitas dan elektabilitasnya yang cukup tinggi, menjadi daya tarik sendiri dari danny pomanto terhadap partai politik. Hal ini kemudian dilihat dari partai Nasdem dan partai gerindra memberikan surat rekomendasinya kepada danny pomanto yang dijadikan sebagai kendaraan untuk menjadi calon walikota makassar pada Pilkada 2020. Diluar dari popularitas dan elektabilitas yang cukup tinggi, tentunya terjadi kesepakatan politik antara danny pomanto dan partai Nasdem serta Gerindra yang saling menguntungkan untuk menyambut agenda atau momentum pertarungan politik selanjutnya.

***Kata Kunci : Strategi Politik, Partai Politik, Pilkada***

## **ABSTRACT**

***Darwin, E11116507, Danny Pomanto's Strategy in Efforts to Run for Mayor of Makassar in the 2020 Pilkada, Under the guidance of Prof. Dr. Armin, M.Si. and Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si.***

The actor's strategy in the regional head election certainly greatly affects the victory of an actor, of course an actor who wants to run for regional head must have a political vehicle, the author is then interested in conducting research related to Danny Pomanto's Strategy in Efforts to Run for Makassar Mayor in the 2020 Regional Head Election.

This study uses a qualitative research method with descriptive analysis type, primary data in this study through an in-depth interview process by interviewing Danny Pomanto and political parties who provide letters of recommendation and provide recommendations for candidates for deputy mayor who accompany them. Then the author uses secondary data derived from the study of library documents relevant to the research which is considered capable of answering the formulation of the problem. Data retrieval conducted in this study used the approach of Political Actor, Theory of Political Strategy and a review of the mass base.

The results of this study found that Danny Pomanto's political strategy is a pattern of defensive strategy, which maintains and strengthens the solidarity of his mass base so that it becomes a good image for Danny Pomanto. This image makes his popularity and electability continue to peak. At the same time, thanks to his high popularity and electability, Danny Pomanto's own attraction to political parties. This was then seen from the Nasdem party and the Gerindra party giving their recommendation letter to Danny Pomanto which was used as a vehicle to become a candidate for the mayor of Makassar in the 2020 Pilkada. Apart from the high popularity and electability, of course there was a political agreement between Danny Pomanto and the Nasdem and Gerindra parties. mutually beneficial to welcome the agenda or momentum of the next political battle.

***Keywords: Political Strategy, Political Party, Regional Head Election***

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Literatur Review .....	10
2.2 Teori Aktor Politik .....	13
2.2.1 Pengertian Aktor Politik .....	13
2.2.2 Aktor Politik Sebagai Kekuatan Politik.....	14
2.2.3 Peran Aktor Dalam Partai Politik .....	16
2.2.4 Pencitraan Aktor Politik .....	18
2.3 Teori Strategi Politik .....	19
2.3.1 Pengertian Strategi.....	19
2.3.2 Jenis-Jenis Strategi Politik.....	20
2.3.3 Pola Strategi Ofensif.....	22
2.3.4 Pola Strategi Defensif.....	25
2.4 Basis Massa .....	27
2.5 Kerangka Pemikiran .....	32
2.6 Skema Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>

3.1 Lokasi Penelitian .....	35
3.2 Tipe dan Jenis Penelitian .....	35
3.3 Informan Penelitian .....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6 Teknik Analisa Data .....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Kota Makassar .....	44
4.1.1. Wilayah Administrasi Kota Makassar .....	44
4.1.2. Keadaan Demografi dan Sosial Ekonomi Kota Makassar ..	45
4.1.3. Gambaran Umum Pemerintahan Kota Makassar .....	46
4.1.4. Gambaran Umum DPRD Kota Makassar .....	48
4.1.5. Daerah Pemilihan (Dapil) dalam wilayah Kota Makassar ...	50
4.2 Gambaran Umum/Profil Danny Pomanto .....	51
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
5.1. Strategi Politik Danny Pomanto dalam Mendapatkan Dukungan Partai.....	56
5.1.1. Partai Nasdem.....	61
5.1.2. Partai Gerindra .....	66
5.2. Strategi Politik Danny Pomanto dalam Mendapatkan Pasangan Wakil. ....	70
5.2.1. Fatmawati Rusdi.....	71
5.2.2. Zunnun Halid .....	75
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
6.1. Kesimpulan.....	79
6.2. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 2. Foto Danny Pomanto .....	52
Gambar 3. Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh, mengenakan jaket Partai Nasdem kepada Danny Pomanto .....	63
Gambar 4. Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilawali Kota Makassar 2020 .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian .....	37
Tabel 2. Daftar Partai Politik dan Kuota Kursi di Kota Makassar .....	49
Tabel 3. Daftar Daerah Pilihan (Dapil) dan Kuota Kursi di Kota Makassar .....	50
Tabel 4. Jumlah Kursi Partai Pengusung Masing-Masing Calon Walikota Makassar.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Dokumen 1 : Foto Wawancara Bersama Bapak Danny Pomanto

Dokumen 2 : Foto Wawancara Bersama Bapak Ichsan Wakil Ketua DPC

Partai Gerindra Kota Makassar Sekaligus Ketua Tim

Blusukan Danny Pomanto

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pembahasan pendahuluan ini berisi 5 (lima) poin yaitu: (a) Latar Belakang; (b) Rumusan Masalah; (c) Tujuan Penelitian; (d) Manfaat Penelitian; dan (e) Telaah Pustaka. Kelima poin tersebut dijabarkan di bawah ini.

### 1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah kompetisi politik, keunggulan dalam menjalankan strategi politik, merupakan salah satu penentu keberhasilan, untuk memenangkan pertarungan. Pada awalnya pengertian strategi hanya berkembang pada bidang militer yaitu bagaimana untuk memenangkan suatu peperangan, namun seiring dengan perkembangan jaman, strategi mengalami pergeseran ke bidang-bidang lain, termasuk bidang politik. Kata strategi itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani '*strat-egia*', yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan.<sup>1</sup>

Dalam bidang politik, untuk memenangkan suatu kompetisi politik, semua entitas politik baik itu partai maupun kandidat sangatlah memerlukan strategi politik. Hal ini dimaksudkan agar kemenangan politik, baik itu berupa dukungan politik maupun perolehan suara dalam pemilu bisa diperoleh secara efisien dan efektif.

---

<sup>1</sup> Peter Schroder, 2008. *Strategi Politik Edisi Untuk Pemilu 2009*. Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung .



Perubahan peta politik di Indonesia dengan diimplementasikannya otonomi daerah, yang mana salah satunya yaitu, pemberlakuan proses pemilihan kepala daerah secara langsung, menuntut para entitas politik yang terlibat di dalamnya untuk melakukan berbagai penyesuaian yang fleksibel dalam hal strategi politik mereka. Jika hal itu tidak dilakukan, tujuan akhir yaitu kemenangan politik, akan menjadi suatu hal yang sulit untuk diperoleh. Karena, walaupun mereka memiliki berbagai keunggulan-keunggulan tertentu dibandingkan dengan para pesaing-pesaing mereka, namun jika tidak memiliki strategi yang tepat, bukan mustahil keunggulan-keunggulan itu menjadi tidak berarti, bahkan bisa jadi menjadi sesuatu yang kontraproduktif dalam perjuangan politik mereka.

Perubahan rezim pilkada dan maraknya pelaksanaan pilkada, telah merubah mekanisme, proses maupun hasil dari kompetisi politik yang terjadi. Demikian juga dengan proses kandidasi yang dilakukan partai politik maupun latar belakang kandidat yang akan ikut bertarung.

Fenomena pada periode sebelumnya, peran partai politik dalam menentukan calon atau kandidat yang akan dipasang oleh partai dalam suatu kompetisi pilkada sangat di pengaruhi oleh pimpinan elite partai yang ada di pusat. Kini hal tersebut telah terjadi pergeseran, dimana partai harus juga mempertimbangkan keinginan kader partai yang ada di daerah.

Pada sisi lain, kandidat yang akan turut serta dalam suatu kompetisi pilkada, diharuskan memiliki kapasitas yang baik dari segi keuangan maupun kemampuan, dan tidak boleh hanya sangat tergantung dari

keputusan dan dukungan dari mesin partai, walaupun harus diakui hal tersebut tetap masih ada pengaruhnya. Karenanya implementasi pilkada langsung ini kandidat harus memiliki kekuatan ekstra yaitu harus mempunyai strategi untuk bias dikenal dan dekat dengan rakyat, karena mereka akan dipilih secara langsung oleh rakyat. Hal ini memang berbeda dengan periode sebelumnya dimana mereka hanya dipilih oleh anggota legislatif. Namun, efektifitas dan efisien dari strategi yang akan dilakukan tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan strategi yang dilakukan. Perencanaan strategi ini mencakup Analisa dan penilaian terhadap situasi, formulasi strategi, implementasi strategi sampai pada mekanisme kontrol terhadap strategi yang dilakukan.

Kenapa proses ini menjadi penting, karena pada proses ini aktor politik harus dapat melakukan berbagai langkah termasuk langkah menganalisa situasi lokal agar strategi yang diformulasikan bisa sejalan dengan kondisi lokal, baik yang menyangkut kondisi masyarakat, struktur masyarakat serta tren yang sedang berkembang dalam masyarakat. Namun yang terpenting dari suatu strategi politik adalah langkah awalnya yaitu perencanaan strategi, yaitu dimana strategi politik diformulasikan sehingga menjadi beberapa kumpulan rencana strategi yang akan dimainkan.<sup>2</sup>

Salah satu fenomena yang juga menarik dielaborasi adalah dimana Danny Pomanto merupakan calon incumbent yang memiliki elektabilitas

---

<sup>2</sup> Franky Robert, 2011. *Strategi Politik Dalam Pemenangan Pilkada (Analisis Kemenangan Telly Tjanggalung Pada Pilkada Di Minahasa Tenggara Tahun 2008)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada

cukup signifikan pada Pilkada 2018 dimana Danny Pomanto mampu membangun berbagai basis politiknya walau dia merupakan calon independent (non Partai). Pada periode 2014-2019 kemarin Danny Pomanto merupakan Walikota Makassar yang terpilih yang dimana Danny Pomanto-Syamsul Rizal. Pada periode 2014-2019 Danny Pomanto-Syamsul Rizal maju melalui jalur partai politik karena berhasil mendapatkan surat rekomendasi dari dua partai yang menjadi pengusungnya yakni Partai Demokrat dan Partai Bulan Bintang walaupun keduanya bukan merupakan kader murni dari Partai Demokrat maupun Partai Bulan Bintang yang menjadi partai pengusung mereka. Perubahan konstalasi poltik Ketika Danny Pomanto menempuh jalur perseorangan ini buka merupakan pilihan karena perubahan keinginan partai politik yang menyatakan mendukung pencalonan Danny Pomanto kemudian berubah haluan, tidak ada satupun parpol yang mengusung Danny Pomanto. pada pilkada tahun 2018 yang memiliki jaringan pendukung begitu kuat hingga mengakar di masyarakat serta memiliki elektabilitas dan keunggulan-keunggulan dari pesaingnya yang menunjukkan sinyal kuat akan kembali memenangkan pertarungan Walikota Makassar untuk yang kedua kalinya elektabilitas dan popularitas berkat usaha dan kerja keras Danny Pomanto yang terus memberikan inovasi dan pembangunan berdasarkan hasil survey periodic pertahunnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Danny Pomanto sangat baik. Di tahun 2016 Celebes Research Center (CRC) merilis tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Pemkot

Makassar dengan hasil persentasi 88% masyarakat merasa puas dengan kinerja Danny Pomanto sebagai Walikota (CRC, 2016). Lalu ditahun 2017, Jaringan Survei Indonesia (JSI) juga melakukan survei tingkat kepuasan masyarakat dengan hasil 78% merasa puas dengan kinerja Danny Pomanto. Karena memiliki posisi yang penting sebagai walikota yang disenangi masyarakatnya, Danny Pomanto memiliki kualitas figur yang menarik untuk dijual ke partai politik. akan tetapi, langkah Danny Pomanto terhenti ditengah jalan. Terhentinya Danny Pomanto bukan tanpa sebab dan bukan pula keinginan sendiri, akan tetapi Danny Pomanto terhenti atau terdiskualifikasi di pilkada tahun 2018 akibat tuntutan-tuntutan yang di layangkan oleh tim pemenangan Appi-Cicu yang merupakan lawan Danny Pomanto di pilkada 2018. Tuntutan tim pemenangan Appi-Cicu akhirnya di aminkan oleh PT TUN (Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara) dimana pasangan Danny-Indira dianggap terbukti secara sah serta dan meyakinkan menyalahi pasal 71 ayat 3 sehingga KPU Kota Makassar harus menggugurkan pasangan Danny Pomanto-Indira Mulyasari sebagai calon Walikota Makassar pada saat itu. Ini merupakan mimpi buruk bagi demokrasi terkhusus lagi mimpi buruk bagi pasangan Danny Pomanto-Indira yang harus terdiskualifikasi pada pemilihan Walikota Makassar.

Pilkada serentak 2018 bergulir dikota Makassar pasca Danny Pomanto-Indira Mulyasari terdiskualifikasi membuat pilkada kota makassar menghasilkan pasangan tunggal yaitu hanya munafri Arifuddin-Rachmatika Dewi (Appi-Cicu). Hingga akhirnya pilkada usai, Kotak Kosong menang

dan KPU Kota Makassar mengeluarkan surat keputusan bahwa Pilkada 2018 akan kembali dilaksanakan pada tahun 2020.

Tahapan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 telah mulai bergulir di Kota Makassar, Danny Pomanto nampaknya maju kembali untuk bertarung di pilkada 2020, dinamika politik yang cair dan tidak menentu membuat kondisi politik kali ini sangat dinamis. Hal ini tentu menjadi tantangan danny pomanto untuk maju karena nampaknya ada beberapa basis politik yang menjadi pendukung Danny Pomanto di pilkada 2020 itu terpolarisasi cukup signifikan. Kondisi ini menyebabkan menjadi tantangan untuk Danny Pomanto yang tentu mengharapkan soliditas basis itu untuk maju di pilkada 2020. Majunya Danny Pomanto menarik untuk melihat apa saja yang Danny Pomanto lakukan di pilkada 2020 yang sedang berlangsung ini, melihat kemarin Danny Pomanto maju sebagai jalur independen dikarenakan kurangnya partai pengusung yang mendukung atau memberikan rekomendasinya, akan tetapi apabila dilihat kondisi saat ini sudah ada sinyal dari beberapa partai politik yang siap memberikan dukungan atau rekomendasi ke Danny Pomanto, pada deklarasinya yang diadakan pada 22 februari 2020 di Celebes Convention Center (CCC) kota makassar pun menyatakan akan mengubah haluan yang dimana pada pilkada 2018 kemarin dirinya maju jalur independent, pada pilkada 2020 ini Danny Pomanto akan maju melalui jalur partai politik.

Kecendrungan Danny Pomanto yang akan maju di Pilwakot Makassar tahun 2020 menggunakan jalur partai politik menemui titik

terang, setelah adanya beberapa partai politik yang memberikan surat rekomendasi kepada Danny Pomanto, seperti Partai Nasdem dan Partai Gerindra. Dan sekarang Danny Pomanto sedang fokus mendekati beberapa partai politik lainnya guna melakukan bargaining agar kiranya nanti dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan tiket menjadi Calon Walikota dan Wakil Walikota Makassar periode 2020-2025.

Melalui dekskripsi diatas penulis tertarik meneliti dengan judul “Strategi Danny Pomanto dalam Upaya Mencalonkan Diri sebagai Calon Walikota Makassar pada Pilkada 2020”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Danny Pomanto memperoleh dukungan Parpol dalam penetapan pasangan calon pada Pilkada 2020?
2. Bagaimana Strategi Danny Pomanto memperoleh calon Wakil Walikota dalam proses pilkada 2020?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi politik Danny Pomanto dalam upaya mendapatkan dukungan Partai Politik pada Pilkada 2020 yang dimana pada Pilkada 2018 kemarin Danny Domanto maju melalui jalur Independen.

2. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Danny Pomanto dalam proses mendapatkan pasangannya pada Pilkada 2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari pengkajian ini. Penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi yaitu manfaat Akademis dan manfaat Praktis.

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang mengkonsolidasikan dan memanfaatkan basis politik menjadi Kekuatan Politik untuk mendapatkan dukungan Partai Politik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang bagaimana menggunakan strategi politik untuk mendapatkan rekomendasi pasangan di pilkada yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada para Kandidat Politik tentang proses perencanaan Strategi yang efektif dan efisien dalam usaha mengembangkan Basis Politik guna melakukan bargaining untuk mendapatkan dukungan maksimal dari Partai Politik.

b. Diharapkan agar penelitian ini memberikan bahan agar dapat memenuhi syarat mendapatkan pasangan untuk menjadi kontestan dalam Pilkada yang sedang berlangsung.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya, maka bagian ini lebih memperjelas dari aspek teoritis. Secara konseptual akan dijelaskan beberapa poin yang memiliki hubungan dengan pokok bahasan serta hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Poin-poin tersebut berupa (a) Literatur Review; (b) Aktor Politik; (c) Strategi Politik; dan (d) Basis Massa. Ketiga poin tersebut diterangkan di bawah ini.

#### **2.1 Literatur Review**

Salah satu cara penyusunan skripsi ini, berusaha melakukan observasi terhadap penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya skripsi maupun jurnal terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Meskipun penelitian tentang Pencalonan walikota makassar terutama yang berhubungan dengan Strategi Politik Aktor untuk mendapatkan dukungan Partai Politik dan Pasangan masih sangat kurang namun untuk menghindari kesamaan atas penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penyusun. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian penyusun.

Penelitian Terdahulu dari hasil skripsi saudara Roy Natsir dari Jurusan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang membahas mengenai Kekuatan

politik danny pomanto dan daeng ical di pilkada 2013 menemukan bahwa Kekuatan politik merupakan aktor politik maupun lembaga-lembaga yang memainkan peranan dalam kehidupan politik yang bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa kekuatan politik yang mendukung kemenangan Danny Pomanto–Syamsu Rizal dalam pemilihan Walikota Makassar tahun 2013 adalah Aktor Politik, Partai Politik, Birokrasi dan Media Massa.

Aktor politik merupakan pelaku yang mempunyai kekuasaan dalam sistem politik. Aktor berkaitan dengan seberapa kekuasaan seseorang berpengaruh pada pembuatan kebijakan pemerintah. Disini peran aktor adalah bagaimana mempengaruhi proses pembuatan kebijakan agar kebijakan tersebut berpihak pada kepentingan aktor dan bukan kepentingan publik. Dalam penelitian ini aktor politik yang memiliki pengaruh dalam kemenangan Danny Pomanto-Syamsu Rizal adalah pengaruh dari Ilham Arief Sirajuddin sebagai ketua DPD partai Demokrat Sulawesi Selatan dan sebagai Walikota Makassar yang masih menjabat. Partai politik memiliki peran dalam membentuk kekuatan politik. Dimana dalam pilwalkot kota Makassar partai Demokrat dan Partai Bulan Bintang yang menjadi partai pengusung Danny Pomanto-Syamsu Rizal.

Yang kedua jurnal penelitian hasil dari Nurul Qalbi Dosen Komunikasi Politik Universitas Ichsan Gorontalo yang meneliti mengenai strategi komunikasi politik Danny Pomanto-Daeng Ical dalam pemilihan walikota

dan wakil walikota makassar pada tahun 2013 Strategi komunikasi terakhir yang dilakukan oleh pasangan romdhan pomanto-daeng ical pada pilkada 2018 kota makassar sangat memaksimalkan kemampuan diri dengan mengedepankan strategi komunikasi politik dalam meraih simpatik masyarakat kota makassar.

Strategi pemenangan kota oleh pasangan danny pomanto-daeng ical pada pilkada kota makassar tahun 2013 adalah dengan memaksimalkan kesolidan dan kekompakkan tim kampanye dan partai pengusung mampu bekerja sampai ke akar rumput sehingga setiap tim kampanye yang bekerja tetap melakukan instruksi atau satu komando.Strategi komunikasi politik dengan pemenangan oleh pasangan danny pomanto-daeng ical pada pilkada kota makassar tahun 2013 sangat mempunyai kaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Keseluruhan penelitian dan jurnal diatas menggambarkan tentang bagaimana kekuatan politik danny pomanto dan daeng ical di pilkada 2013 beserta komunikasi politik Danny Pomanto-Daeng ical di Pilkada 2013. Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Natsir dan Nurul Qalbi, dimana kedua penelitian membahas mengenai Pilkada 2013 sedangkan penulis membahas mengenai Pilkada 2020. Kemudian, Roy Natsir membahas tentang bagaimana kekuatan politik danny pomanto-daeng ical di pilkada merupakan yang dimana dilatarbelakangi oleh salah satu elit politik lokal dan beberapa partai pengusung kemudian Nurul Qalbi membahas

bagaimana komunikasi politik Danny Pomanto-Daeng Ical menjadi prioritas pada pilkada 2013. Sedangkan penulis disini lebih spesifik melihat bagaimana Strategi Danny Pomanto dalam kembali mengkonsolidasikan kembali basis politiknya serta melihat bagaimana danny pomanto memanfaatkan kembali basis politiknya karena basis ini penting, karena ini juga berpotensi menjadi sumber daya yang dapat dia gunakan untuk menghadapi dinamika yang terjadi didalam proses dia menuju pilkada 2020.

## **2.2 Teori Aktor Politik**

Bagian ini berisi 4 (empat) poin konsep yaitu,

### **2.2.1 Pengertian Aktor Politik**

Dalam arti sempit, Brian McNair mendefinisikan aktor politik sebagai berikut *“those individuals who aspire, through organisational and institusional means, to influence the decision-making process. They may seek to do this by attaining institutional political power, in government or constituent assemblies, through which preferred policies can be implemented”*. Aktor politik merupakan individu-individu yang bercita-cita, melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.<sup>3</sup> Mereka berupaya melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik kelembagaan, baik lembaga

---

<sup>3</sup> Brian McNair, 2003. *An Introduction to Political Communication*. London and New York: Routledge. hlm. 221

eksekutif maupun legislatif, dimana kebijakan-kebijakan yang terpilih bisa diimplementasikan.

Orang-orang yang terlibat dalam politik biasanya digambarkan dalam psikologi politik arus utama sebagai aktor utama atau pendukung. Aktor utama adalah mereka yang menggunakan kekuasaan dan kontrol pemerintah yang terlembaga (anggota kongres, presiden, sekretaris Negara, hakim, dan partai politik yang anggotanya berada di Lembaga-lembaga tersebut). Aktor pendukung adalah massa, yaitu masyarakat yang aktivitas politiknya direduksi pada ritual pemungutan suara setiap tahunnya. Melalui pemilihan umum orang-orang melegitimasi kekuasaan aktor utama, mewakilkan kekuasaannya dan akhirnya kehilangan kekuasaan mereka.

### 2.2.2 Aktor Politik Sebagai Kekuatan Politik

Aktor politik berarti pelaku yang mempunyai kekuasaan dalam sistem politik. Berbicara mengenai politik tidak terlepas dari para Aktor. Aktor didefinisikan sebagai mereka yang berhubungan atau memiliki posisi penting. Definisi lainnya menyatakan bahwa aktor politik merupakan individu yang melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk memengaruhi proses pembuatan keputusan<sup>4</sup>. Disini peran aktor adalah bagaimana mempengaruhi proses pembuatan kebijakan agar kebijakan tersebut berpihak pada kepentingan aktor dan bukan kepentingan public.

---

<sup>4</sup> Ibid. hlm. 254

Setiap masyarakat diperintah oleh sekelompok kecil orang yang mempunyai kualitas-kualitas yang diperlukan bagi kehadiran mereka pada kekuasaan sosial dan politik yang penuh. Mereka yang bisa menjangkau pusat kekuasaan adalah selalu merupakan yang, terbaik. Mereka yang dikenal sebagai aktor. Aktor merupakan orang-orang yang berhasil, yang mampu menduduki jabatan tinggi dan dalam lapisan masyarakat. Aktor mencakup individu pemegang kekuasaan dalam suatu bangunan politik. Aktor mencapai kedudukan dominan dalam sistem politik dan kehidupan masyarakat. Mereka memiliki kekuasaan, kekayaan dan kehormatan. Dasar fundamental dari pendekatan aktor adalah masyarakat dianggap sebagai suatu piramida dimana yang duduk dipuncaknya disebut aktor.

Kelompok aktor adalah suatu fenomena yang abadi akan selalu lahir dan tidak mungkin tidak ada dalam suatu masyarakat. Aktor merupakan kelompok kecil dari warga negara yang berkuasa dalam sistem politik. Penguasa ini memiliki kewenangan yang luas untuk mendinamiskan struktur dan fungsi sebuah sistem politik. Salah satu tipe dari aktor politik yang memiliki pengaruh dalam proses politik adalah pemimpin yang berpengaruh baik secara politik ataupun pemerintahan.<sup>5</sup>

Dalam mengidentifikasi siapa yang termasuk dalam kategori aktor politik, maka terdapat tiga metode yakni:

1. Metode Posisi, aktor politik adalah mereka yang menduduki posisi atau jabatan strategis dalam sistem politik. Jabatan strategis yaitu

---

<sup>5</sup> Ramlan Surbakti, 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widusuarana. hlm. 122

dapat membuat keputusan dan kebijakan dan dinyatakan atas nama Negara. aktor ini jumlahnya ratusan mencakup para pemegang jabatan tinggi dalam pemerintahan, parpol, kelompok kepentingan. Para elit politik ini setiap hari membuat keputusan penting untuk melayani berjuta-juta rakyat.

2. Metode Reputasi, aktor politik ditentukan berdasarkan reputasi dan kemampuan dalam memproses berbagai permasalahan dan kemudian dirumuskan menjadi keputusan politik yang berdampak pada kehidupan masyarakat.
3. Metode Pengaruh/Keputusan, aktor politik adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada berbagai tingkatan kekuasaan. Orang ini memiliki kemampuan dalam mengendalikan masyarakat sesuai kemampuan pengaruh yang dimiliki, sehingga masyarakat secara spontan mentaati para elit politik.

Aktor politik harus mampu menguasai Ilmu retorika, dialektika, dan public speaking karena hal ini mengenai penyampaian pesan-pesan politik kepada masyarakat agar seorang aktor politik mampu memberikan pengaruh atau dapat mempengaruhi masyarakat lewat kata-kata yang diucapkannya lewat pidato atau kampanye politiknya.

### 2.2.3 Peran Aktor Dalam Partai Politik

Aktor politik bisa dikatakan seseorang yang menjadi pusat perhatian dibidang politik dan berkecimpung dalam dinamika politik yang telah dan sedang berlangsung. Seorang tokoh bernama Letser

G. Seligman mengemukakan bahwa proses pengangkatan aktor-aktor politik akan berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu:

1. Masalah kekuasaan.
2. Legitimasi elite politik.
3. Representativitas elite politik.
4. Korelasi antara pengangkatan aktor-aktor politik dengan perubahan politik.

Aktor politik tak akan lepas dari sebuah partai politik, karena partai politiklah yang kemudian melahirkan kader-kader atau calon aktor politik yang kemudian akan berkecimpung dalam dunia politik. Peranan aktor politik sangat penting guna menghimpun kekuatan politik suatu partai, karena biasanya sosok seorang tokoh politik yang sudah tergambar bagus citranya di masyarakat cenderung akan mudah dimobilisasi oleh seorang aktor politik. Begitu halnya ketika seorang aktor politik suatu partai politik terjerat suatu kasus yang kemudian akan memperburuk citranya di mata masyarakat, maka secara tidak langsung hal itu juga akan berdampak kepada partai politik.

Sebagai contoh, pengurus sebuah partai politik dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk merumuskan dan menentukan siapa saja orang atau aktor yang dicalonkan untuk mengisi jabatan politik atau ikut dalam pemilu dengan memperhatikan kepentingan dari partai politik tersebut.<sup>6</sup> Artinya seorang aktor politik merupakan kunci keberhasilan atau

---

<sup>6</sup> Editor's Foreword. 2016. *Aktor Politik dan Kepentingan*. Jurnal Politik, Vol.2, No.1.



malah menjadi awal penyebab keterpurukan sebuah partai politik, karena aktor politik mempunyai posisi yang vital dalam suatu partai politik.

#### 2.2.4 Pencitraan Aktor Politik

Aktor politik biasanya tidak akan lepas dari citra atau pribadi mereka dimata khalak umum, karena sebagai aktor politik mereka mempunyai peran yang vital dalam kehidupan bernegara. Pencitraan politik adalah pencitraan atau penggambaran panjang yang mengikut sertakan nilai-nilai partai politik suatu aktor sebagai pemberi solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup> Untuk membangun pencitraan politik dibutuhkan waktu setiap hari, ukan dilakukan 5 bulan sekali.

Pada sisi lain tidak sedikit seorang aktor mengartikan pencitraan adalah kedekatan dengan wartawan. Misalkan pendapat seorang aktor politik yang kemudian berindikasi pro terhadap rakyat yang dimuat oleh wartawan atau kebiasaan baik seorang aktor politik yang didokumentasikan olehh seorang wartawan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa aktor tersebut adalah orang yang merakyat dan sebagainya. Maka saat itulah citra seorang aktor politik akan melonjak naik dan akan populer, hal ini tentu saja menjadi kekuatan politik dimana ketika aktor tersebut mampu mempengaruhi atau memobilisasi masyarakat dengan citra yang mereka buat baik dimata masyarakat. Sehingga dengan mudah seorang aktor politik dapat menghimpun basis politik menjadi kekuatan yang dapat menjatuhkan lawan-lawan politiknya.

---

<sup>7</sup> Silih Agung Wasesa, 2011. *Political Branding & Public Relations*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hlm. 4

## 2.3 Teori Strategi Politik

Bagian ini ini berisi :

### 2.3.1 Pengertian Strategi

Menurut Joko Prihatmoko & Moesafa bahwa strategi adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Strategi mencakup berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan dan potensi dukungan partai politik yang akan diperoleh, juga untuk mengetahui metode pendekatan yang diperlukan terhadap perilaku politik. Carl Von Clausewitz, merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Sedangkan Strategi Politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik.<sup>8</sup>

Agar seseorang dapat maju sebagai calon walikota atau kontestan dalam pilkada, ia harus dapat membuat partai politik berpihak dan memberikan rekomendasi dukungannya. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila kontestan memperoleh dukungan yang luas dari partai politik, dan metode dan cara yang dapat digunakan oleh kontestan yaitu apakah dan bagaimana strategi politik dapat membantu politikus dalam mengembangkan hubungan dengan partai politik.

---

<sup>8</sup> Suaib Napir, 2016. *Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene*. The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Vol.2, No.2.

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan. Oleh sebab itu merupakan sebuah keharusan bagi politisi untuk memiliki strategi politik jika ingin mewujudkan cita - cita politik, karena tanpa strategi, pencapaian tujuan utama dalam merebut maupun mempertahankan kekuasaan akan sulit terwujud.<sup>9</sup> Dalam implementasinya di dunia politik, para politisi akan menggunakan strategi politik untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan konstitusi.<sup>10</sup>

### 2.3.2 Jenis-Jenis Strategi Politik

Politisi akan selalu dihadapkan pada berbagai kemungkinan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, perlu mengenal sebelas strategi utama yang diperkenalkan oleh Peter Schroder yaitu: strategi *defect*, strategi *cooperate*, strategi *random*, strategi *per kind*, strategi *per nasty*, strategi *spite*, strategi *soft majority*, strategi *tit for tat*, strategi *mistrust*, strategi *prober*, dan strategi pavlov.<sup>11</sup>

Pemimpin politik harus pandai mengembangkan alternatif, tidak pendek pikir atau cepat menyerah. Selain disebutkan diatas, masih ada

---

<sup>9</sup> Peter Schroder, 2010. *Strategi Politik (Edisi Cetakan Tiga)*. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit. hlm.5

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 75

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 129-131

strategi lain: Strategi bumi hangus adalah strategi yang menumpas lawan atau musuh sampai akar-akarnya tanpa ampun dan tanpa mengakomodasikan kembali. Strategi *brinkmanship* atau strategi permainan jurang. Strategi ini dimaksudkan untuk mengarahkan musuh ke ambang bencana untuk bisa ikut masuk ke dalam jurang bersama lawan dan Penerapannya harus hati-hati dan jeli. Strategi kejutan adalah Keberhasilannya terletak pada betapa tidak siapnya musuh menghadapi yang kita buat. Strategi disinformasi adalah Strategi ini terkait dengan manipulasi informasi, yakni dengan memberikan informasi yang salah atau *ngawur* (cocok dalam konteks ofensif), atau memberikan informasi secara berlebihan (cocok dalam konteks defensif). Strategi pengakuan atau sentakan pembebasan adalah bentuk strategi defensif untuk mengakhiri perdebatan atau polemik yang berlarut-larut. Pengguna strategi ini berharap akan memperoleh simpati publik.<sup>12</sup>

Hal ini menandakan bahwa Schoder sangat memahami jika pada praktiknya, strategi politik yang dijalankan politisi untuk mencapai tujuan politiknya tidaklah kaku dan seragam. Dalam menjalankan suatu strategi, politisi akan melakukan apapun sepanjang sebuah perencanaan yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan politik itu tidak melanggar aturan hukum. Inilah yang menyebabkan strategi politik yang digunakan oleh para politisi tersebut bisa jadi bervariasi, tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi. Walaupun dalam praktiknya penggunaan strategi

---

<sup>12</sup> Alfian Alfian, 2008. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hlm 304-305

politik sangat beragam, namun pada hakikatnya para politisi yang sedang merancang sebuah strategi tetap mengacu pada dua pola dasar, yakni pola ofensif (menyerang) dan defensif (bertahan).<sup>13</sup>

### 2.3.3 Pola Strategi Ofensif

Akan diperlukan bilamana seorang kandidat/partai politik ingin menarik pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan masyarakat. Biasanya kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola strategi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penantang maupun “pendatang baru” yang akan berkompetisi untuk mengincar kursi kekuasaan. Cara yang dapat digunakan adalah melalui kampanye politik. Strategi kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan dari padanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus adapenawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Pola ofensif inilah yang disebut Schroder sebagai strategi

---

<sup>13</sup> Peter Schroder, 2010. *Op. Cit.*, hlm.104

memperluas pasar dan strategi menembus pasar, sebab pola strategi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Selalu berusaha menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik terhadap pihak pesaing yang ingin diambil alih pemilihnya.
2. Senantiasa menampilkan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan masyarakat bila mendukung pihaknya, yang tidak terdapat pada pihak pesaing.
3. Berusaha menawarkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya yang tidak ditemukan pada pihak pesaing.
4. Selalu berupaya menjadi penyempurna dari program-program yang dimiliki pesaing.
5. Selalu menjanjikan perubahan.

Setiap kampanye politik adalah suatu usaha hubungan masyarakat. Tugasnya adalah membujuk sejumlah pemberi suara yang sudah terdaftar untuk mendukung calon. Kampanye yang berorientasi pada hubungan masyarakat, berusaha merangsang perhatian orang kepada sang calon. Ia mencoba meningkatkan identifikasi dan citra sang calon di antara kelompok pemberi suara, menyebarluaskan pandangan sang calon tentang berbagai masalah penting, dan mendorong para pemberi suara menuju ke tempat pemilihan untuk memberikan suara kepada sang calon.

Pada dasarnya strategi kampanye politik bertujuan untuk membentuk serangkaian makna politis tertentu di dalam pikiran para pemilih.

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm.105

Serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih tersebut dimaksudkan untuk memilih kontestan tertentu. Makna politis inilah yang menjadi output penting dari strategi kampanye politik.

Strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih, yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan daripadanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing.

Secara garis besar bahwa makna politis yang akhirnya tertanam dalam benak pemilih merupakan hasil dari interaksi dua faktor. Pertama adalah kualitas dan kuantitas dari stimulus politik itu sendiri. Kedua adalah rujukan kognitif berupa kesadaran atau alam pikir seseorang yang memaknainya. Apapun ragam dan tujuannya, upaya yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan perilaku (behavioral), yaitu :

1. Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap isu tertentu.

2. Pada tahap berikutnya diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.
3. Sementara pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara kongkrit dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.<sup>15</sup> Strategi kampanye di atas perlu untuk di perhatikan sehingga mampu mencapai hasil yang di inginkan. Strategi seperti ini perlu dipersiapkan sebuah kampanye pengantar untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran mana saja yang lebih baik, dibandingkan dengan penawaran partai-partai lainnya dan memanfaatkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Misalnya hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya, dapat menjadi kunci untuk merumuskan strategi ini.

#### 2.3.4 Pola Strategi Defensif

Sangat ideal digunakan bagi politisi pemegang kekuasaan maupun partai politik penguasa yang ingin terus berupaya mempertahankan kekuasaannya atau tetap menjaga dominasinya. Strategi ini juga digunakan apabila partai pemerintahan atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau apabila perolehan suara yang dicapai sebelumnya ingin

---

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 24-25



dipertahankan. Dengan melakukan berbagai tindakan yang memiliki ciri - ciri sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Berusaha memelihara pemilih tetap mereka dan memperkokoh solidaritas pemilih agar tidak mudah diambil kompetitor lain.
2. Memperkuat pemahaman kepada para pemilih terhadap program-program yang telah mereka anggap berhasil.
3. Berupaya menjalankan operasi disinformasi, dengan mengaburkan perbedaan yang ada dengan pesaing, hingga membuat perbedaan tersebut tidak dapat dikenali lagi.
4. Selain dari dua pola dasar strategi di atas, Schroder juga menambahkan bahwa dalam keadaan tertentu, politisi maupun partai politik bisa saja menerapkan pola ofensif dan defensif sekaligus yang sering disebut sebagai pola strategi campuran/kombinasi. Satu hal yang juga perlu disadari bahwa walaupun pola ini relatif lebih berisiko, namun pola campuran / kombinasi ini terkadang sangat menjanjikan untuk di implementasikan demi mencapai keberhasilan.<sup>17</sup> Berbagai pola dasar dalam merancang sebuah strategi di atas diharapkan mampu menjadi acuan bagi politisi untuk mewujudkan cita-cita / tujuan politiknya. Kendatipun dalam menjalankan sebuah strategi, tidak ada aturan baku ataupun sebuah keterikatan bagi politisi/partai politik (ketika dihadapkan pada kondisi tertentu), untuk selalu terikat kepada pola strategi yang harus dijalankannya.

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm.107

<sup>17</sup> Ibid., hlm.110

## 2.4 Basis Massa

Pada masa Demokrasi Liberal, partisipasi massa sangat tinggi sehingga memunculkan anggapan bahwa seluruh lapisan rakyat telah berbudaya politik partisipasi. Anggapan bahwa rakyat mengenal hak-haknya dan dapat melaksanakan kewajibannya menyebabkan tumbuhnya deviasi penilaian terhadap peristiwa-peristiwa politik yang terjadi.<sup>18</sup>

Basis massa merupakan suatu kumpulan konstituen pemilih yang berada dalam suatu kelompok masyarakat yang berasal atau terdiri dari suatu organisasi. Basis massa ini dapat berupa kelompok yang terkategori dalam kelompok anomi, nonasosiasional, asosiasional dan kelompok institusional. Yang pada dasarnya kelompok ini dapat dikatakan menjadi suatu basis massa dalam kompetisi politik dikarenakan oleh adanya rasa perasaan ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan sehingga mereka memiliki keputusan politik yang akan diwakilkan melalui aktor-aktor politik yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan politik.<sup>19</sup>

Persaingan politik menemukan intensitasnya menjelang pemilu. Dalam kesempatan ini, masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan pengaruh mereka dalam menarik perhatian dan dukungan suara pemilih. Kemenangan politik biasanya diukur dari seberapa besar perolehan suara yang didapat semasa pemilu. Pemilu

---

<sup>18</sup> Sahya Anggara, 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia

<sup>19</sup> A. A. Nababan, 2015. *Demokrasi Lokal Dan Politik Etnisitas Batak: Kajian Basis Massa Anggota DPRD Provinsi Jawa Timur Etnis Batak*. Skripsi. Universitas Airlangga

inilah yang akan menentukan apakah suara partai politik atau kandidat dapat keluar sebagai pemenang atau tidak. Besar kecilnya suara semasa pemilu juga merupakan cerminan apakah suatu partai politik atau kontestan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Karenanya tidak aneh, apabila selama periode kampanye pemilu ini masing-masing partai politik dan kontestan sibuk mencari dukungan politik. Bahkan tidak jarang, segenap usaha dan strategi difokuskan untuk mendapatkan kemenangan dalam pemilu. Bagi kontestan individu, hal ini sangat dibutuhkan. Sedangkan bagi partai politik, sebagai institusi, pemilu adalah sebuah tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan berpolitik.<sup>20</sup>

Strategi yang digunakan dalam perluasan basis massa salah satunya dapat dilakukan melalui komunikasi politik. Komunikasi politik menurut Rush dan Althoff<sup>21</sup> merupakan sebuah transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik kepada sistem politik lain, dan antara sistem sosial dengan sistem politik, komunikasi politik merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik, dan proses sosialisasi, partisipasi serta rekrutmen politik bergantung pada komunikasi.

Menurut Arifin (2003),<sup>22</sup> kegiatan komunikasi politik meliputi upaya untuk mencari, mempertahankan dan meningkatkan dukungan politik. Kegiatan tersebut bisa diwujudkan antara lain melalui:

---

<sup>20</sup> Firmanzah. 2007. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

<sup>21</sup> Asep Saeful Muhtadi, 2008. *Komunikasi Politik Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<sup>22</sup> Anwar Arifin, 2003. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Balai Pustaka

1. Retorika politik atau pidato politik, merupakan suatu seni berbicara, kegiatan ini memang memiliki daya persuasi politik yang sangat tinggi dengan menggunakan bahasa lisan yang indah (irama, mimik dan intonasi suara).
2. Agitasi politik, merupakan kegiatan yang berusaha agar khalayak bersedia memberikan pengorbanan yang besar bagi tujuan yang langsung dan bersedia mengorbankan jiwa untuk mewujudkan sebuah cita-cita politik. Melalui agitasi, seorang pemimpin mempertahankan kegairahan para pengikutnya untuk memperoleh kemenangan, yang akan diikuti oleh usaha-usaha selanjutnya dalam serangkaian tujuan.
3. Propaganda politik, merupakan kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk menggunakan sugesti (mempermainkan emosi), untuk tujuan mempengaruhi seseorang atau kelompok orang, khalayak atau komunitas yang lebih besar (bangsa) agar melaksanakan atau menganut suatu ide (ideologi, gagasan sampai sikap), atau kegiatan tertentu dengan kesadarannya sendiri tanpa merasa dipaksa atau terpaksa.
4. *Public relation* politik, merupakan usaha penyampaian ide atau pesan kepada masyarakat, kemudian arti ini berkembang dan diperluas menjadi usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan atau badan atau organisasi untuk menciptakan dan menjaga hubungan yang harmonis dan menguntungkan dengan golongan-golongan tertentu atau masyarakat, guna mendapat dukungan dan penghargaan. kegiatan ini

bertugas memberikan penerangan yang secukupnya dan selengkap-lengkapnya kepada publik (masyarakat) untuk dijadikan pedoman dan landasan kebijakan dan tindakan yang akan diambil. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian, citra, penerimaan serta dukungan dan integrasi dengan publik (masyarakat).

5. Lobi politik atau kampanye politik, merupakan bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat.

Menurut Malik (n.d.) terdapat 3 (tiga) pendekatan yang dilakukan dalam mengelola basis massa sebagai upaya memperoleh dukungan untuk pemilihan kepala daerah.<sup>23</sup> Pertama, pendekatan emosional-kultural yang berangkat dari afinitas emosional calon dengan para pemilihnya. Kedekatan keyakinan, agama, ideologis, suku dan seni dan budaya merupakan faktor-faktor yang dapat menjadi sumber legitimasi seseorang calon untuk didukung. Afiliasi emosional-kultural akan melahirkan dukungan aktif dan volunturistik terhadap calon karena para pendukungnya akan menganggap calon sebagai representasi politik mereka. Pola pendekatan ini dengan mudah bisa melahirkan proses internalisasi in group feeling dan out group feeling dalam waktu relatif singkat, sehingga jelas siapa kawan dan siapa lawan.

---

<sup>23</sup> Malik, D. D. n.d. *Strategi Mengelola Basis-Basis Massa Dalam Pilkada*. [http://stikombandung.ac.id/file/karya\\_ilmiah\\_1562122324.pdf](http://stikombandung.ac.id/file/karya_ilmiah_1562122324.pdf) Diakses pada 26 Juni 2021 pukul 23.47 WITA.

Pendekatan kedua, disebut pendekatan struktural-institusional yaitu pola-pola dukungan yang menggunakan legitimasi institusi. Partai politik misalnya, merupakan institusi resmi yang bakal mengantarkan seseorang secara resmi menjadi calon pemimpin di daerah. Tanpa dukungan partai politik, betapapun rakyat banyak mendukungnya, tidak mungkin lolos sebagai calon mengingat dukungan partai adalah syarat mutlak. Sumber-sumber politik dalam konteks ini bias datang dari dua sayap: interest group dan pressure group. Dulu, calon yang didukung partai yang mendapat kursi parlemen mayoritas, sering secara linear, mendapat dukungan mayoritas di parlemen. Tetapi dalam pemilihan kepala daerah secara langsung seperti sekarang, belum tentu dukungan partai besar di parlemen dengan sendirinya akan dipilih rakyat.

Pendekatan ketiga, yakni pendekatan transaksional. Pola hubungan antara calon dengan pemilih terjadi berdasarkan transaksi yang saling menguntungkan seperti uang, jabatan dan reward-reward lain yang bias mendapat respons positif di massa. Dalam pola hubungan ini, kecenderungan tumbuhnya praktik money politics atau yang lebih samar sebagai cost politics, akan marak berkembang. Dalam kondisi masyarakat yang relatif serba kekurangan, kecenderungan masyarakat untuk lebih mengedepankan pola hubungan transaksional dengan calon, sangat menonjol. Bagi masyarakat, tidak penting apa itu visi dan misi, integritas moral calon, atau kapabilitas calon. Yang penting, apakah calon mampu memberi manfaat dan bukti langsung atau tidak. Maka menjadi

pendukung utama salah satu calon sekarang ini, sudah dianggap sebagai bidang pekerjaan atau profesi baru.

Tampak secara kasat mata, berbagai pemilihan baik langsung maupu tidak langsung atas pemilihan kepala daerah, unsur transaksional dewasa ini jauh lebih menonjol pengaruhnya daripada faktor-faktor lain. Hal ini terjadi karena praksis politik, belum dilihat sebagai domain idealisme dalam lokus wacana ideologis. Praksis politik baru dilihat sebagai lapangan kerja baru akibat dari sirkulasi elit yang tidak lahir dari arus bawah, tetapi dipaksakan dari atas. Masyarakat pun sudah lama punya memori kolektif yang terbentuk berdasarkan pengamalan beberapa kali Pemilu di zaman Orde Baru bahwa mereka dibiasakan menerima pola-pola transaksional, dengan model pemberian ganjaran dan hukuman (reward and funishment).

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Pemilukada 2018 kota makassar telah usai dimana terdiskualifikasinya Danny Pomanto sebagai calon walikota makassar pada saat itu yang menghasilkan pasangan tunggal melawan kotak kosong. Munafri Arifuddin-Rachmatika Dewi (Appi-Cicu) merupakan pasangan tunggal pada pilkada 2018 melawan kotak kosong. Kemenangan kotak kosong bukan tanpa dasar tetapi, nampaknya ada beberapa tim pemenang, ormas, dan tokoh masyarakat yang menjadi basis politik danny pomanto bekerja melakukan mensosialisasikan agar masyarakat memilih kotak kosong, karena kotak kosong adalah

interpretasi dari Danny Pomanto yang terdzolimi. Akhirnya KPU mengeluarkan SK yang menyatakan bahwa Kotak Kosong menang mengalahkan pasangan tunggal Appi-Cicu sehingga pilkada akan diadakan kembali pada tahun 2020.

Pilkada 2020 sedang berlangsung membawa suatu topik yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini mendiskusikan tentang Danny Pomanto yang nampaknya ingin kembali maju sebagai kontestan pada pilkada 2020 hal ini sangat menarik dikaji karena Danny Pomanto merubah alurnya yang sebelumnya maju melalui jalur independent sekarang nampaknya danny pomanto maju menggunakan jalur partai politik.

Munculnya beberapa pendatang baru membuat Danny Pomanto harus bekerja lebih ekstra terlebih lagi dalam melakukan strategi politik untuk mendapatkan dukungan partai politik dan mendapatkan pasangan wakil walikota sebagai syarat untuk menjadi kandidat pada pilkada 2020.

Pada penelitian ini, menggunakan skema berfikir yang menggunakan konsep tentang aktor politik dimana Danny Pomanto sebagai subjek yang memiliki kekuasaan dan konsep strategi politik dalam menganalisis Danny Pomanto untuk mendapatkan usungan atau rekomendasi dari partai politik sebagai kendaraan dan mendapatkan pasangan agar memenuhi syarat mendapatkan tiket untuk bertarung di pilkada 2020.

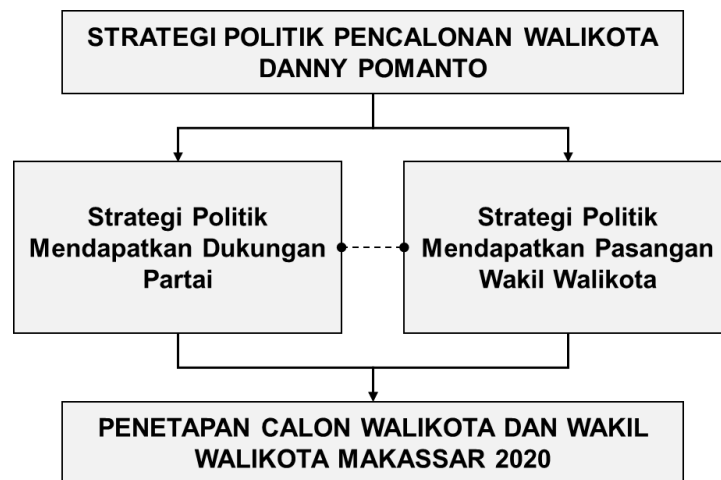
Dalam proses bargaining dari januari hingga juli nampaknya Danny Pomanto telah mengantongi beberapa surat rekomendasi dari partai



politik yang akan mengusungnya dan sudah ada beberapa nama calon wakil yang bakal mendampingi Danny Pomanto pada kontestasi pemilukada tahun 2020 ini.

## 2.6 Skema Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skema berpikir yang menggunakan teori strategi politik kemudian konsep yang digunakan yaitu tentang aktor politik dalam pemilukada beserta fungsi partai politik dalam pemilukada untuk menganalisis Danny Pomanto sebagai subjek aktor politik untuk mendapatkan dukungan partai politik dan pasangan di Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2020.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran